



Ketuk Pintu Lansia dan Home Visit Untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu Lansia

Bernike Sofia Zega¹, Budi Rodestawati¹, Luthfiatul Makhmudah Hasbi¹, Ridwan Syukri¹, Zainab Hikmawati¹

¹Departemen Perilaku Kesehatan, Lingkungan, dan Kedokteran Sosial, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

INTRODUCTION

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama yang ditemukan di Padukuhan Nglaban, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Pada umumnya, masalah kesehatan ini terjadi pada kelompok lanjut usia. Upaya yang dilakukan untuk pencegahan ataupun deteksi dini PTM melalui kegiatan UKBM adalah Posyandu Lansia.

Posyandu lansia di Padukuhan Nglaban mulai terbentuk dan dilaksanakan pada 10 Desember 2016. Antusiasme kelompok lanjut usia dalam mengikuti kegiatan ini tergolong kurang. Jumlah penduduk lanjut usia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia kurang dari 20 orang (< 30%). Posyandu lansia sebagai wadah upaya kesehatan lansia belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Ketidakhadiran lansia pada kegiatan posyandu lansia disebabkan oleh beberapa hal, yakni: kurangnya pengenalan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia, tidak adanya keluarga yang mengantarkan ke lokasi kegiatan, dan keterbatasan fisik yang membuat lansia tidak dapat datang ke lokasi posyandu lansia.

OBJECTIVE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi kelompok lanjut usia dalam kegiatan posyandu lansia. Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi penyebab ketidakhadiran lansia pada kegiatan posyandu lansia. Upaya peningkatan partisipasi dilakukan melalui kegiatan Ketuk Pintu Lansia (KPL) dan *home visit*.

METHODS

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-experimental dan semi-kualitatif. Intervensi yang dilakukan berupa Ketuk Pintu Lansia (KPL) dan *home visit*.

Intervensi dilakukan pada Oktober 2017. Kegiatan intervensi akan melibatkan kader posyandu. KPL dilakukan selama 3 hari sebelum pelaksanaan posyandu lansia, sedangkan *home visit* dilaksanakan 1 hari setelah posyandu lansia.

Ketuk Pintu Lansia (KPL) adalah kegiatan mengunjungi setiap rumah penduduk lanjut usia untuk mensosialisasikan kembali mengenai posyandu lansia kepada lansia dan keluarganya, melakukan pendataan ulang lansia, mengundang secara langsung untuk hadir dalam kegiatan posyandu lansia, dan pemasangan stiker. Hasil pendataan akan menunjukkan jumlah seluruh lansia dan lansia yang harus dikunjungi karena tidak dapat langsung datang ke lokasi kegiatan posyandu lansia. Kunjungan kepada lansia ini disebut *home visit*. Pada *home visit* juga dilakukan pengukuran tekanan darah, berat badan, serta KIE seperti yang dilakukan pada posyandu lansia.

Evaluasi program ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

Kegiatan Ketuk Pintu Lansia



Kegiatan Home Visit



RESULTS

Partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia mengalami peningkatan pasca intervensi. Peningkatan partisipasi dapat dilihat pada grafik berikut.

Partisipasi pada Kegiatan Posyandu Lansia



KPL dilakukan dengan metode *door to door* dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah lansia yang terbagi dalam 4 RT di Padukuhan Nglaban. Jumlah penduduk lanjut usia diatas 60 tahun yang terdata sebanyak 70 orang, dimana 4 diantaranya ditetapkan sebagai sasaran *home visit*.

Jumlah lansia yang mengikuti posyandu lansia meningkat secara drastis dibandingkan posyandu lansia sebelumnya. Sebanyak 54 orang lansia berpartisipasi pada kegiatan posyandu lansia bulan Oktober 2017, dimana 4 diantaranya merupakan lansia yang dilakukan *home visit*.

Hasil wawancara dengan beberapa lansia menyatakan bahwa kunjungan yang dilakukan kepada lansia membuat lansia tergerak untuk datang pada kegiatan posyandu lansia. Kegiatan-kegiatan di posyandu juga menarik minat lansia untuk mengikutinya. Tidak hanya melakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, lansia juga merasa senang karena dapat berkumpul dengan banyak teman, bernyanyi bersama, dan melakukan gerakan senam.

CONCLUSIONS

- Ketuk Pintu Lansia (KPL) dan *home visit* dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia.
- Kegiatan posyandu lansia perlu dikemas dengan baik dan menarik sehingga lansia tertarik untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- Pendampingan terhadap kader posyandu diperlukan sehingga kader memiliki kapasitas yang cukup untuk mengembangkan dan memaksimalkan fungsi posyandu lansia.

BIBLIOGRAPHY

- [1] Depkes RI, 2006. Pedoman pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan. Jakarta: Direktorat kesehatan keluarga.
- [2] Fertman, C.I. & Allensworth, D.D., 2010b. *Health Promotion Programs: From Theory to Practice* D. D. Allensworth, ed., San Francisco, USA: Jossey-Bass.
- [3] Glanz, K., Rimer, B.K. & Vismanath, K., 2008. *Health Behavior and Health Education Theory, Reserach and Practice Fourth Edition*, San Francisco.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, 2016. SITUASI LANJUT USIA (LANZIA) di Indonesia. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, pp.1-12.
- [5] Komisi Nasional Lanjut Usia. Profil Penduduk Lanjut Usia 2009. Jakarta: Komnas Nasional Lanjut Usia; 2010.
- [6] Snelling, A., 2014. *Introduction To Health Promotion*, San Francisco: Jossey-Bass.